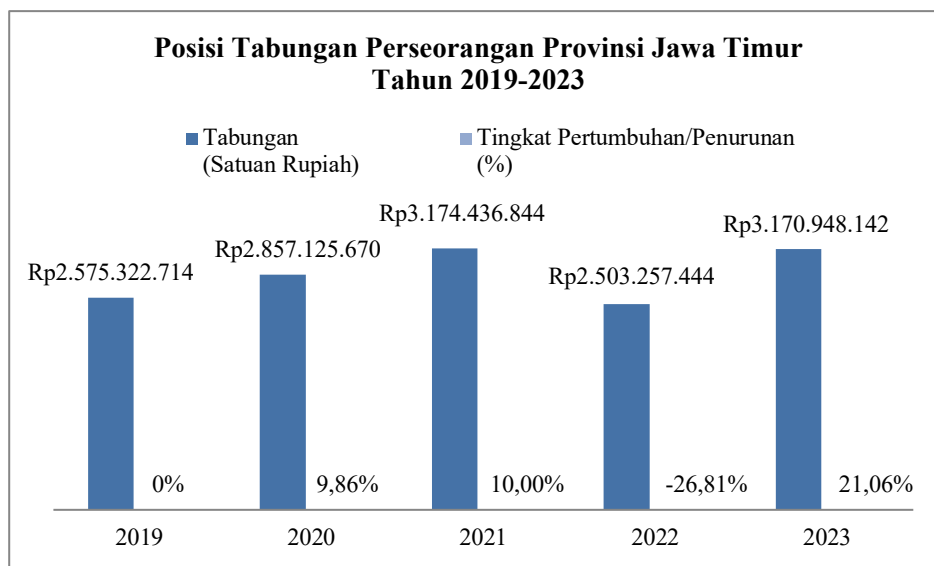


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi digital dan perkembangan ekonomi yang melaju pesat telah membentuk generasi Z sebagai kelompok yang sangat terhubung dengan internet dan media sosial. Karakter mereka yang cenderung cepat beradaptasi dengan perubahan dan selalu ingin mengikuti tren untuk mendapatkan pengakuan sosial di dunia digital membuat mereka mudah terpengaruh terhadap fenomena layaknya FOMO (*Fear of Missing Out*), FOPO (*Fear of Other People's Opinions*), serta YOLO (*You Only Live Once*) (CNBC Indonesia, 2024). Fenomena ini mendorong perilaku konsumtif, karena mereka merasa harus selalu mengikuti gaya hidup yang sedang tren, baik itu dalam bentuk barang seperti pakaian dan *gadget*, maupun pengalaman seperti menghadiri acara musik atau menghabiskan waktu di kafe. Akibatnya, banyak dari generasi Z yang cenderung menghabiskan uang untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup daripada memprioritaskan untuk menabung. Kebiasaan ini dapat menyebabkan pengelolaan keuangan yang buruk karena mereka tidak memikirkan perencanaan keuangan untuk masa depan, sehingga membuat mereka menjadi jarang atau hampir tidak pernah menabung. Hal ini dapat menghambat mereka dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

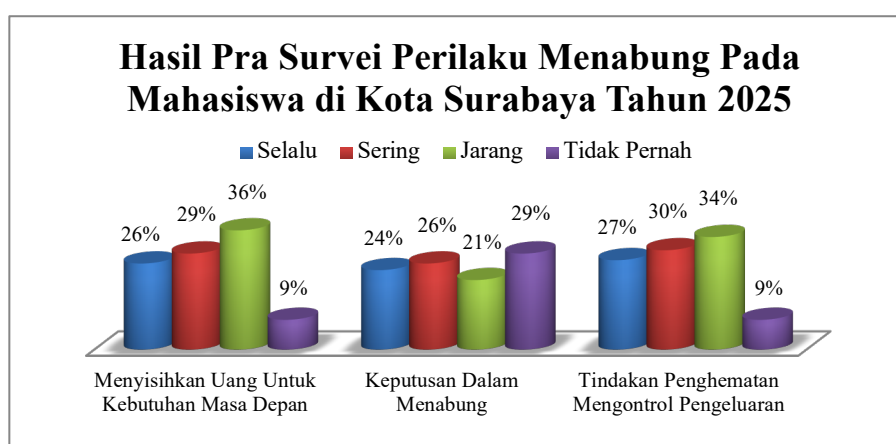


Gambar 1.1 Posisi Tabungan Perseorangan Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023

Sumber: Data Diolah dari Bank Indonesia (2023)

Gambar 1.1 menunjukkan pada tahun 2022 total tabungan mengalami penurunan signifikan menjadi Rp2.503.257.444, dengan tingkat pertumbuhan negatif sebesar -26,81%. Penurunan ini kemungkinan besar disebabkan oleh tekanan ekonomi yang memengaruhi kemampuan masyarakat untuk menabung, seperti inflasi yang menyebabkan kenaikan kebutuhan pokok. Pada tahun 2023 total tabungan kembali meningkat menjadi Rp3.170.948.142, dengan tingkat pertumbuhan sebesar 21,06%. Hal ini bisa mengindikasikan terjadinya pemulihan ekonomi. Meskipun ada pemulihan di tahun 2023, fluktuasi tajam menunjukkan bahwa kondisi ekonomi atau perilaku menabung masyarakat masih belum stabil. Kondisi ekonomi yang tidak stabil dapat memengaruhi perilaku menabung pada generasi muda atau generasi Z, khususnya mahasiswa, karena mereka harus menyesuaikan diri dengan

tantangan tersebut (Novitasari dan Ayuningtyas, 2021). Hal ini diperkuat dengan kebiasaan mahasiswa, yang belum menjadikan menabung sebagai prioritas utama dalam pengelolaan keuangan mereka. Rendahnya perilaku menabung di kalangan mahasiswa mencerminkan kurangnya kesadaran atau dorongan untuk menyisihkan pendapatan atau uang saku untuk kebutuhan di masa depan.



Gambar 1.2 Hasil Pra Survei Perilaku Menabung Pada Mahasiswa di Kota Surabaya Tahun 2025

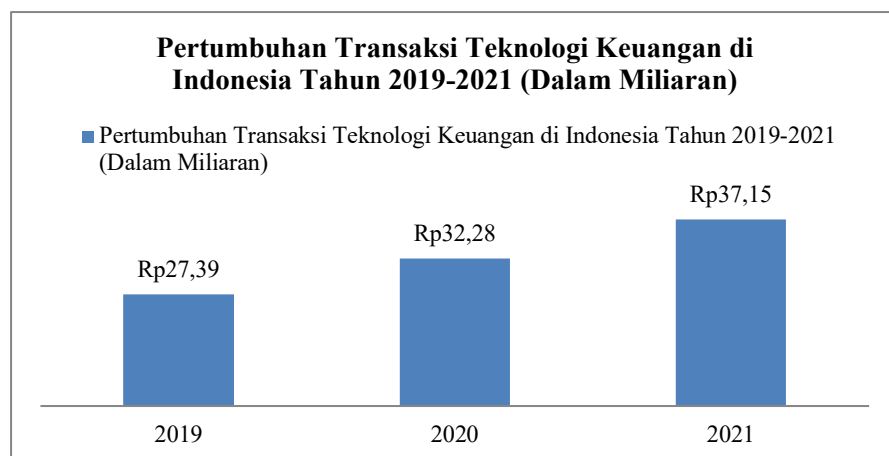
Sumber: Data Diolah, 2025

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa berdasarkan data hasil pra survei perilaku menabung terhadap mahasiswa di Kota Surabaya tahun 2025 menunjukkan kebiasaan menabung dalam tiga indikator. Mayoritas mahasiswa jarang menyisihkan uangnya untuk kebutuhan di masa depan dengan tingkat persentase paling tinggi sebesar 36%. Dalam pengambilan keputusan untuk menabung, sebanyak 29% responden tidak pernah menabung. Sementara itu, dalam tindakan penghematan untuk mengontrol pengeluaran, sebanyak 34% mahasiswa jarang melakukannya. Data ini menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang jarang atau

bahkan tidak pernah menabung maupun melakukan penghematan. Mayoritas mahasiswa lebih banyak mengalokasikan keuangan untuk membeli barang yang diinginkan dibandingkan mengalokasikan dana khusus untuk menabung. Fenomena tersebut terjadi pada mahasiswa yang belum terbiasa dalam mengelola keuangan dan menabung secara bijak. Perilaku menabung merupakan salah satu cara efektif bagi mahasiswa untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi. Sebagaimana dikemukakan oleh Rosita dan Anwar (2022) menabung tidak hanya membantu menjaga kestabilan ekonomi pribadi tetapi juga menyediakan dana darurat untuk kebutuhan tak terduga, yang menjadi kunci dalam mengantisipasi situasi mendesak.

Perilaku menabung pada mahasiswa di Indonesia, akan menjadi lebih buruk jika literasi keuangan masih rendah. Literasi keuangan sendiri meliputi pemahaman dasar tentang pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan risiko. Dengan literasi keuangan, mahasiswa dapat merencanakan keuangan jangka panjang dan tujuan keuangan, seperti biaya pendidikan atau mempersiapkan masa depan setelah lulus (N dan Anwar, 2022). Universitas sering kali menjadi institusi yang memperkenalkan literasi keuangan kepada mahasiswanya, terutama pada Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang umumnya memiliki reputasi akademik yang tinggi dan akses lebih luas terhadap pengetahuan tersebut. Literasi keuangan ini penting untuk dimiliki oleh mahasiswa, sehingga mereka dapat mencegah risiko keuangan dan mencapai kesejahteraan

finansial. Selain itu, literasi keuangan dapat membantu seseorang memahami cara kerja teknologi keuangan, sehingga mereka bisa memanfaatkannya untuk mengelola uang secara efisien dengan aplikasi dan platform digital yang tersedia. Menurut Bank Indonesia (2020) teknologi keuangan menggabungkan layanan keuangan dengan teknologi untuk mengubah cara transaksi tradisional menjadi lebih modern dan efisien. Teknologi ini memudahkan pengelolaan keuangan dengan layanan tabungan digital yang aman, praktis, dan dapat diakses kapan saja.



Gambar 1.3 Pertumbuhan Transaksi Teknologi Keuangan di Indonesia Tahun 2019-2021

Sumber: Data Diolah dari Katadata.co.id (2021)

Gambar 1.3 menunjukkan bahwa transaksi tersebut di Indonesia selama tahun 2019 telah memperoleh Rp27,39 miliar dan terus mengalami peningkatan hingga mencapai Rp32,28 miliar pada tahun 2020 dan Rp37,15 miliar pada tahun 2021. Teknologi telah mengubah cara bertransaksi di bidang perbankan dan keuangan, serta telah membuka

akses dan memungkinkan orang-orang di seluruh pelosok negeri untuk dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih mudah (Ram, 2023). Balqis (2021) menjelaskan bahwa teknologi keuangan adalah kemajuan dalam industri keuangan yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan. Hadirnya teknologi keuangan dapat memengaruhi perilaku menabung individu, terutama mahasiswa. Hal tersebut dapat memudahkan mahasiswa dalam mendukung kebiasaan menabung dengan memanfaatkan teknologi berbasis aplikasi berupa *mobile banking* seperti BRI *Mobile*, BCA *Mobile*, BSI *Mobile*, *Livin' by Mandiri*, BNI *Mobile Banking*, dan lain sebagainya.

Berdasarkan Astimeyra dan Nur (2024) mahasiswa perlu memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan mereka sejak dini, terutama dalam hal menabung. Menabung sejak usia dini membantu mahasiswa mencapai tujuan jangka panjang di yang akan datang. Dalam hal tersebut, keluarga, khususnya orang tua, berperan besar dalam memberikan bimbingan dan pendidikan keuangan. Mayoritas dana yang digunakan mahasiswa berasal dari orang tua mereka, sehingga pola bimbingan orang tua sangat memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa, termasuk kebiasaan menabung. Peran edukasi yang baik oleh orang tua dalam bidang keuangan dapat membantu generasi muda menjadi lebih cerdas dalam hal keuangan (Mariana et al., 2022). Orang tua dapat mengajarkan cara mengambil keputusan keuangan yang bijak tentang pentingnya

menabung serta tanggung jawab dalam mengelola uang. Sunil dan Verma (2018) menyatakan bahwa anak belajar tentang nilai-nilai keuangan dari orang tua melalui pendidikan, pelatihan, dan replikasi tindakan.

Penelitian terdahulu telah banyak mengkaji pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap pada menabung, salah satunya penelitian yang telah dilaksanakan oleh Suwatno et al. (2021), yang menampilkan jika literasi keuangan, pendidikan keuangan orang tua, serta pengendalian diri berpengaruh signifikan pada perilaku menabung. Meskipun demikian, masih terdapat celah penelitian yang perlu dieksplorasi, khususnya mengenai peran bimbingan orang tua sebagai variabel moderasi. Oleh sebab itu, peneliti terdorong untuk mengangkat topik ini dalam sebuah penelitian berjudul “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan dengan Bimbingan Orang Tua sebagai Variabel Moderasi Terhadap Perilaku Menabung Pada Mahasiswa PTN di Kota Surabaya”. Dengan ini, penulis mengharapkan pembaca memperoleh informasi dan pemahaman yang aktual tentang topik yang dibahas.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dikemukakan, didapati perumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung pada Mahasiswa PTN di Kota Surabaya?

2. Bagaimana teknologi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung pada Mahasiswa PTN di Kota Surabaya?
3. Bagaimana bimbingan orang tua berpengaruh dalam memoderasi hubungan antara literasi keuangan terhadap perilaku menabung pada Mahasiswa PTN di Kota Surabaya?
4. Bagaimana bimbingan orang tua berpengaruh dalam memoderasi hubungan antara teknologi keuangan terhadap perilaku menabung pada Mahasiswa PTN di Kota Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Begitupun tujuan yang hendak diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini yakni:

1. Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung pada mahasiswa PTN di Kota Surabaya.
2. Menganalisis pengaruh teknologi keuangan terhadap perilaku menabung pada mahasiswa PTN di Kota Surabaya.
3. Mengetahui peran bimbingan orang tua dalam memoderasi hubungan antara literasi keuangan terhadap perilaku menabung pada mahasiswa PTN di Kota Surabaya.
4. Mengetahui peran bimbingan orang tua dalam memoderasi hubungan antara teknologi keuangan terhadap perilaku menabung pada mahasiswa PTN di Kota Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan bisa menghasilkan manfaat untuk berbagai pihak yakni:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan guna mengkaji seberapa pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap perilaku menabung, dengan bimbingan orang tua berperan sebagai variabel moderasi, pada mahasiswa perguruan tinggi negeri (PTN) di Kota Surabaya. Dari sisi teoritis, hasil penelitian yang dilakukan diharap mampu menyumbang kontribusi dalam memperluas wawasan pembaca serta sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengangkat topik serupa.

2. Manfaat Praktis

- a) Untuk penulis, diharapkan penelitian yang dilakukan bisa memperluas wawasan tentang literasi keuangan, teknologi keuangan, bimbingan orang tua, dan perilaku menabung.
- b) Untuk peneliti yang memilih topik selaras selanjutnya, diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi dan bahan guna penelitian yang akan datang.
- c) Untuk Universitas, diharapkan penelitian ini bisa menjadikan penelitian ini menjadi referensi yang memaksimalkan informasi dan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan bagi mahasiswa lainnya.